

Pengaruh Bias Representative terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Raihan Azhari^{1*}, Damingun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: proswtjend@yahoo.com

Diterima: 14/10/20

Revisi: 01/12/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bias *representative* terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Metodologi: Sampel yang digunakan sejumlah 100 responden. Analisis regresi sederhana diambil dalam menguji variabel serta penelitian kuantitatif dipilih sebagai jenis data yang akan digunakan. Data diolah menggunakan SPSS versi 26.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bias *representative* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Manfaat: Untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan membeli dan menjual saham.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the effect of *representative* bias on investment decisions in the capital market.

Methodology: The sample used was 100 respondents. Simple regression analysis is taken in testing the variables and quantitative research is selected as the type of data to be used. Data were processed using SPSS version 26.

Results: The results of this study indicate that partially the *representative* bias variable have a significant effect on investment decisions in the capital market.

Applications: To be used as a material for consideration by investors in making decisions to buy and sell shares.

Kata kunci: *representative bias, keputusan investasi*

1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, kebanyakan masyarakat antara lain pekerja maupun pengusaha tentunya akan mengenal yang namanya investasi. Investasi saat ini sedang marak dalam lingkungan sekitar. Investasi adalah kegiatan penanaman modal, yang dimana nantinya penanam modal akan memperoleh laba dari hal tersebut. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pasar modal, sektor perbankan dan secara riil. Dengan banyaknya macam investasi maka dari itu setiap individu dipastikan harus sudah mengerti dan paham akan risiko yang akan didapatkan kemudian hari dan juga dengan menabung dapat disebut telah melakukan investasi, adanya investasi maka setiap individu bisa memiliki lalu mempertahankan dasar kekayaannya sebagai penjamin atau penolong dikemudian hari.

Investasi sangat berperan dalam perekonomian negara ini. Investasi bukanlah kegiatan yang hanya diperuntukkan kalangan pengusaha saja. Sekarang masyarakat bahkan mahasiswa sekali pun juga sudah mengenal investasi. Investasi adalah kegiatan ekonomi dimana orang menanamkan uangnya dan nantinya akan membuahkan hasil yaitu laba. Investasi memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi negara.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dilakukannya transaksi jual beli sekuritas adalah bursa efek (Eduardus & Tandililin, 2010). Pasar modal menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan modal sekaligus menjadi sarana masyarakat untuk menanamkan modalnya. Ada banyak instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah salah satu dari instrumen tersebut.

Perdagangan saham bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Ketidakpastian dalam berinvestasi menghasilkan perilaku yang bermacam-macam dari investor. Namun dengan bermodalkan pengalaman masa lalu yang pernah dialami, investor mencoba untuk menelaah apa yang akan terjadi di masa depan berdasarkan apa yang telah ia alami di masa lalu kemudian melakukan langkah pengambilan keputusan. Menurut (Kengatharan & Kengatharan, 2014) perilaku bias investor dan calon investor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Sikap terhadap risiko sangat mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan (Javed & Marghoob, 2017). Pengambilan keputusan inilah yang cenderung keliru karena pengambilan keputusan keuangan tersebut tidak dapat menghasilkan laba karena didasarkan pada pemikiran-pemikiran yang yang masih belum pasti kebenarannya. Investor merasa yakin karena sudah pernah mengalami pengambilan keputusan yang serupa di masa lalu dan tidak ragu untuk melakukan pengambilan keputusan yang sama seperti dulu. Pengambilan keputusan keuangan harus didasarkan pada analisis dan telaah yang sudah baik.

Hanya karena situasi itu pernah terjadi sebelumnya bukan berarti kita bisa langsung mengambil tindakan yang sama seperti sebelumnya.

Dalam penelitian (Ritter, 2003) bahwa seseorang dapat membuat kesalahan secara sistematis baik dalam cara berpikir, contohnya terlalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki seorang investor dan terlalu bergantung pada pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu tersebut dikaitkan dengan bias *representative*. Menurut (Shefrin, 2007) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *representative* bias adalah pengambilan keputusan didasarkan pada pemikiran stereotip atau analogi dan akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan keuangan yang salah, yaitu keputusan keuangan yang tidak mendapatkan perolehan imbal hasil. Dari perilaku *representative* tersebut dapat menyebabkan investor terpengaruh pandangan investor lain terhadap suatu perusahaan dalam berinvestasi. *Representative* bias merupakan bias yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor, apabila bias-bias tersebut tidak diperhatikan secara serius dapat merugikan investor itu sendiri. Penelitian (Muhammad Danepo, 2018) hasilnya menyikapi risiko (*prospect*) tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini memberikan arti bahwa investor tidak terpengaruh terhadap risiko yang dihadapinya dan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan cenderung bersikap rasional ketika menghadapi sebuah risiko didalam pilihan investasi yang tersedia. Pengalaman berinvestasi sebelumnya tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi selanjutnya. Kondisi ini bisa menimbulkan bahwa sikap investor terhadap risiko lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan lain dan cenderung mengikuti tren trading yang dilakukan investor lain. Penelitian (Febiyanto Nur Ramdani, 2018) menunjukkan bahwa *representativeness* bias memberikan pengaruh positif atau signifikan atas pengambilan keputusan investasi investor muda yang ada di Yogyakarta. Ketika investor mempunyai masalah dalam berinvestasi, investor berlandaskan pada situasi atau pengalaman yang dimilikinya dimasa lalu. Investor berfikir karena masalah yang dihadapi saat ini relatif sama dengan yang dialami pada masa lalu sehingga cara penanganannya pun digunakan kembali tanpa analisa lebih lanjut. Selain itu juga investor cenderung bahwa dalam berinvestasi dengan perusahaan ternama akan menunjukkan kinerja yang baik. Dan juga investor tidak berinvestasi pada saham produk atau layanan moralnya tidak pantas (misalnya perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau atau menggunakan pekerja anak). Serta penelitian (Peter Garlans Sina, 2014) menyatakan ada kecenderungan terjadinya *representativeness* bias, tepatnya pada mayoritas responden cenderung mengalami *representativeness* bias saat membuat keputusan keuangan. Dari pengujian faktor demografi ditemukan tidak adanya perbedaan untuk jenis kelamin, status perkawinan, dan usia. Dengan ini, diketahui bahwa faktor demografi bukanlah faktor pembeda seseorang mengalami *representativeness* bias dalam membuat keputusan keuangan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, agar dapat menguji pengaruh bias *representative* yang mempengaruhi keputusan investor di pasar modal, maka penyusun tertarik dalam melakukan penulisan yang berjudul "Pengaruh Bias *Representative* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal"

1.1. Pasar Modal

Pasar modal menurut (Suad Husnan, 2009) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Pasar modal adalah sarana dimana tempat diperjual belikan instrumen keuangan baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal juga sebagai sarana bagi perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk memperkuat modal perusahaan.

1.2. Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dari selisih kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa depan. Sebagai imbalan dari waktu dan risiko yang berkaitan dengan investasi tersebut (Eduardus & Tandelilin, 2010). Investasi merupakan suatu kegiatan penundaan konsumsi di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa akan datang.

1.3. Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan penundaan konsumsi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Orang yang berinvestasi disebut investor. Setiap investor dalam kegiatan investasi memiliki perencanaan yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Dalam berinvestasi terdapat kondisi ketidakpastian. Sebagai seorang investor harus mempunyai pengetahuan tentang investasi agar dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat, sehingga tujuan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman investor serta perilaku rasional dan irasional. Dimana pengambilan keputusan secara rasional dipengaruhi oleh informasi sedangkan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis. Sebuah keputusan investasi dapat dikatakan optimal jika pengaturan waktu investasi tersebut dapat memaksimalkan ekspektasi utilitas (Ariffin, 2005).

1.4. *Representative bias*

Representative adalah ketergantungan pada stereotip, analogi, atau sampel terbatas untuk membentuk opini secara keseluruhan atas sebuah kelompok. Hasil dari *representative bias* adalah di mana orang terlalu banyak memberi bobot pada pengalaman baru dan mengabaikan pengembalian jangka panjang (Vijaya, 2016). Artinya, *representative bias* adalah proses ketergantungan berlebihan pada stereotip. Maksudnya adalah investor akan membuat keputusan transaksi berpijak pada pengalaman masa lalu dan juga yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Konkritnya dari bias ini adalah investor cenderung melihat trend harga masa lalu sebagai panduan untuk membuat keputusan investasi. Ketika trend harga masa lalu meningkat maka investor akan meyakini bahwa saham tersebut baik, dan juga sebaliknya.

1.5. Hubungan *Representative* terhadap pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal

Hubungan *representative bias* terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal yaitu investor berinvestasi berdasarkan pengalaman masa lalu mereka. Investasi itu mungkin tidak mendapatkan hasil yang mereka inginkan, sehingga skenario ini sulit untuk mereka terima dan sama sulitnya untuk menerima kesalahan penilaian mereka sendiri. Mengikuti informasi masa lalu secara tajam dan mengambil saran ahli dapat menjadi alat utama jika investor ingin mengikuti tren masa lalu mereka sendiri.

2. METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian berlokasi di KSPM UMKT di Kota Samarinda, Ibu Kota Kalimantan Timur. Menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, data primer diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pada setiap responden investor KSPM UMKT di Samarinda. Populasi pada penelitian ini berupa seluruh investor KSPM UMKT, pengambilan sampel ditetapkan dengan memakai metode *Purposive Sampling*, metode yang diambil atas pertimbangan tertentu.

(Suliyanto, 2009) Rumus yang dipakai sebagai acuan dalam penentuan sampel, menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$= 96,04 \text{ digenapkan } 100 \quad (1)$$

Dimana :

n : Banyaknya sampel

Z : Tingkat distribusi normal dengan taraf signifikansi 5 persen (%) yaitu 1,96

Moe : Margin of error max, merupakan tingkat kesalahan sampel maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu 10 %

2.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan besaran yang bisa berubah dan berpengaruh terhadap suatu peristiwa maupun hasil penelitian. Dalam menganalisis suatu permasalahan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bias *Representative* (X), variabel bisa dipengaruhi oleh variabel bebas dan terikat pada variabel penelitian keputusan investasi (Y). Definisi operasional yang ditempatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Representative* dapat diartikan sebagai aturan pengambilan keputusan praktis yang digunakan seorang investor untuk menilai kesamaan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lain berdasarkan seberapa baik tampilannya.

Berikut adalah indikator dari variabel bias *representative* :

- Dengan saham perusahaan yang ternama memberikan kinerja yang baik.
- Selalu menimbang-nimbang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan saat berinvestasi.
- Indikator utama dalam berinvestasi di perusahaan yaitu tingkat tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.
- Tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *outsourcing* pekerjaan ke negara lain.
- Tidak berinvestasi ke perusahaan yang memindahkan pekerjaan karyawannya ke luar negeri.
- Percaya bahwa rata-rata perusahaan *blue chip* memiliki investasi yang baik dalam jangka panjang
- Membeli saham yang sedang diminati banyak investor dan menghindari saham yang telah berkinerja buruk dimasa lalu.

2. Variabel keputusan adalah variabel yang mempengaruhi nilai tujuan yang hendak dicapai. Pada proses pembentukan suatu model, menentukan fungsi tujuan dan fungsi kendala. Mengungkapkan keputusan penggunaan sebagai suatu

proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan dan mengevaluasi dua atau lebih alternatif dan memilih satu diantaranya. Hasil proses integrasi tersebut adalah suatu pilihan secara kognitif yang menunjukkan intensi perilaku. Keputusan investasi dapat dipengaruhi integrasi sikap rasional dan irasional investor.

Berikut adalah indikator keputusan investasi :

- Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi.
- Mempunyai pengetahuan tentang tujuan hidup.
- Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan.
- Mempunyai pengetahuan tentang cara mengelola uang untuk diinvestasikan.
- Mempunyai pengetahuan tentang fluktuasi harga saham.
- Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.

2.2. Deskripsi data kuesioner

Tabel 1. Karakteristik data kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Presentase
1	Kuesioner disebar	150	100%
2	Kuesioner dapat dibuat	100	66,7%
3	Kuesioner tidak dapat dibuat	24	16%
4	Kuesioner tidak kembali	26	17,3%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Atas dasar data yang berhasil didapatkan pada penelitian ini, dengan jumlah kuesioner yang disebar adalah 150 kuesioner. Sesuai sampel yang telah ditentukan peneliti mencari 100 responden yang sesuai dengan pertimbangan kriteria yang diinginkan. Sehingga dari 150 kuesioner yang diberikan terdapat 124 responden yang bersedia mengisi kuesioner yang diberikan terdiri dari 100 responden yang sesuai kriteria, dikarenakan ada 24 yang tidak sesuai kriteria dan 26 yang tidak kembali.

2.3. Uji Validitas

Uji ini merupakan sebuah kondisi yang dapat menjabarkan keaslian tingkat instrumen yang diteliti dan bisa mengukur apa yang akan diukur. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, dimana r tabel dihasilkan = 0,196 ($df=N-2$; $df= 100-2 = 98$ α 0,05) dikatakan bahwa semua item tersebut valid.

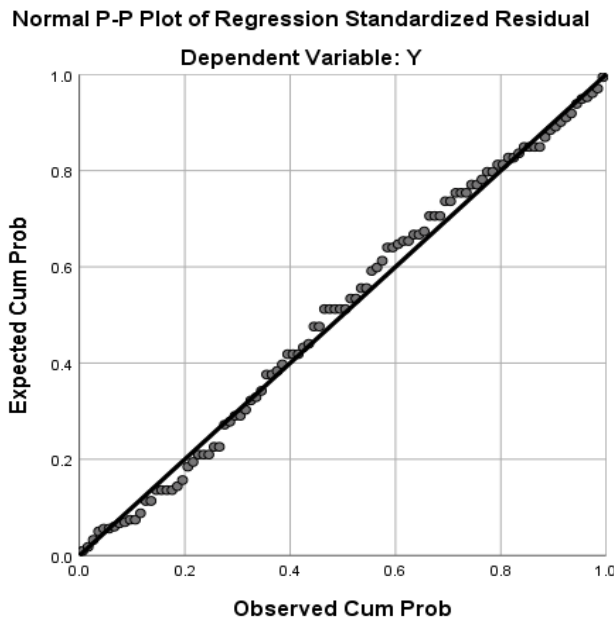
Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabe	Kesimpulan
(Y) Keputusan Investasi	Y1.1	0,712	0,196	Valid
	Y1.2	0,523		
	Y1.3	0,704		
	Y1.4	0,725		
	Y1.5	0,651		
	Y1.6	0,725		
(X) Bias Representatif	X1.1	0,486	0,196	Valid
	X1.2	0,556		
	X1.3	0,668		
	X1.4	0,599		
	X1.5	0,768		
	X1.6	0,680		
	X1.7	0,600		
	X1.8	0,662		
	X1.9	0,561		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil dari 6 item pertanyaan keputusan investasi, 9 item pertanyaan bias *representative*. Semua instrumen pada penelitian ini mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut telah valid.

2.4. Hasil Asumsi Klasik

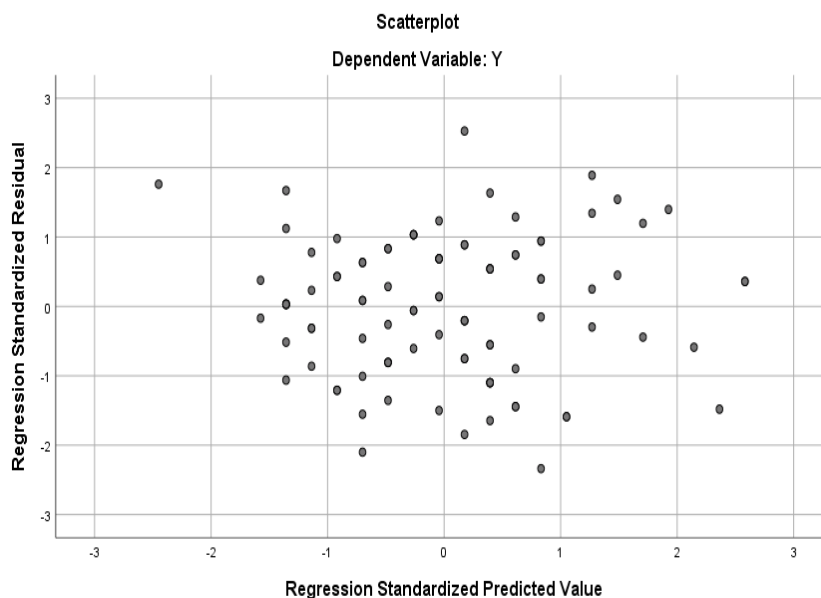
1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 : Uji Normalitas P-Plot

Dari Gambar 1 diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada telah mendekati atau searah garis diagonalnya. Dengan hal ini dapat ditarik kesimpulan jika data tersebut berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat normalitas untuk analisis regresi.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak tentu dan berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi pada penelitian ini tidak memiliki ketidaksamaan variance dari residual pada sebuah pengamatan.

2.5. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized		Standardized	
	Coefficients		Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.845	1.348	
	X	0.633	0.040	0.847

Berdasarkan *output* pada [Tabel 3](#) terdapat hasil $Y = 0,845 + 0,633 (X)$. Dapat diartikan nilai dari konstanta menghasilkan hasil sebesar 0,845 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bias *representative* maka nilai keputusan investasi sebesar 0,845. Koefisien regresi bias *representative* (X) sebesar 0,633 menunjukkan apabila 1 satuan bias *representative*, maka keputusan investasi mendapati kenaikan sebesar 0,633 satuan. Koefisien memiliki nilai yang positif yang diartikan jika terjadi pengaruh positif antara bias *representative* dengan keputusan investasi. Semakin baik faktor bias *representative* maka akan semakin meningkat keputusan investasi.

2.6. Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi & Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.847	.717	.717

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Output nilai R (nilai koefisien korelasi) pada [Tabel 4](#) di atas sebesar 0,847 sehingga dapat diketahui bahwa derajat hubungan antara variabel bias *representative* terhadap keputusan investasi masuk dalam kategori korelasi sangat kuat. Karena interval koefisien korelasi $\pm 0,80 - \pm 1,00$ masuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa didapatkan hasil kolom *R Square* di atas senilai 0,717 atau 71,7%. Artinya variabel bias *representative* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi (Y) sebesar 71,7%.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
		T	Sig.
Model			
1	(Constant)	0	0
	X	15	0

a. Dependent Variable: Y

Hasil pada [Tabel 5](#) dalam regresi variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yang diketahui dimana jika nilai sig < 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Dapat dilihat nilai signifikan pengaruh antara variabel X terhadap Y yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa bias *representative* berpengaruh signifikan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini bisa menunjukkan bahwa investor muda di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dipengaruhi oleh penyimpangan perilaku investasi *representative* bias. Hal ini dapat dilihat dalam hasil perhitungan yang dihasilkan oleh uji t-test yang digunakan untuk menilai bahwa variabel *representative* bias memberikan pengaruh atas keputusan investasi dan menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu sebesar 0,05. Dengan ini dapat diberikan kesimpulan bahwa dari besarnya nilai signifikansi dari uji t tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , untuk variabel *representative* bias mempunyai pengaruh positif signifikan atas keputusan investasi investor muda di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Representative* bias mempunyai pengaruh positif signifikan atas investor muda di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sehingga mereka menganggap bahwa kinerja saham masa lalu yang baik akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Penilaian mereka terhadap informasi mengenai harga saham kurang dicerna serta kurang dianalisis secara mendalam sehingga menyebabkan investor sering kali salah dalam pengambilan keputusan. Maksudnya ketika investor menerima informasi mengenai harga beli saham, dan harga beli tersebut sesuai dengan ekspektasi mereka, maka investor tersebut akan langsung membeli saham tersebut. *Representative* bias menyebabkan investor keliru karena menilai perusahaan bagus adalah investasi bagus (*good company is good investment*). Selain itu, dapat juga menyebabkan perilaku investor melakukan ekstrapolasi *return* masa lalu terhadap *return* di masa mendatang. Hal tersebut disebabkan investor masih terpaku dengan kinerja saham dimasa lalu.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *representative* bias berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor muda yang ada di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Ketika investor mempunyai masalah dalam berinvestasi, investor berlandaskan pada situasi atau pengalaman yang dimilikinya dimasa lalu. Investor berfikir karena masalah yang dihadapi saat ini relatif sama dengan yang dialami pada masa lalu sehingga cara penanganannya pun digunakan kembali tanpa analisa lebih lanjut. Selain itu juga investor cenderung bahwa dalam berinvestasi dengan perusahaan ternama akan menunjukkan kinerja baik.

SARAN

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan salah satunya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu faktor *behavioural finance* saja yaitu faktor *heuristic*. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dilakukan lebih baik dan lebih besar manfaatnya bagi pelaku investor. Diharapkan untuk menambah variabel atau faktor-faktor bias dalam *behavioural finance* sehingga tidak hanya terbatas pada *representative* bias saja. Kemudian diharapkan mampu mendesain pertanyaan dalam kuesioner yang sesuai dengan penelitiannya dengan bahasa dan materi yang mudah dipahami serta jumlah responden agar lebih banyak lagi agar penelitiannya akurat dan terpercaya dan juga penyebaran kuesioner cakupannya lebih luas agar dapat menjalin hubungan kepada investor lebih banyak lagi.

REFERENSI

- Ariffin. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta : Ekosinia.
- Eduardus & Tandelin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Febiyanto Nur Ramdani. (2018). *Analisis Pengaruh Representativeness Bias dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa di Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Javed, M. A., Marghoob, S. 2017. The Effects of Behavioural Factors in Investment Decision Making at Pakistan Stock Exchanges. *Journal Of Advanced Research in Business and Management Studies* 7, 103-114.
- Kengatharan, L & Kengatharan, N. 2014. The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investorsof Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting* 6(1), 1-23.
- Muhammad Danepo. (2018). *Pengaruh Bias Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)*. Bandung.
- Peter Garlans Sina. (2014). *Representativeness Bias dan Demografi dalam Membuat Keputusan Keuangan*. Nusa Tenggara Timur.
- Ritter, J.R. (2003). *Behavioral Finance*. Pacific-Basin Finance Journal, pp. 429-437.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral Corporate Finance: Decision That Create Value*. McGraw-Hill/Irwin.
- Suad Husnan. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Vijaya, E. (2016). *An Empirical Analysis on Behavioural Pattern of Indian Retail Equity Investors*. Journal of Resources Development and Management, Volume 16, pp. 103-112.